

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Nurainun¹, Mayana Fitri²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal

Alamat : Nasution, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Korespondensi Penulis : nurainunlubiss12345@gmail.com

Abstract. *The role of the environment is a forum in the process of developing children's language and speech skills, because the environment is part of the child's interactions in the development process. The aim of this research is to describe the role of the environment in children's language development. The method in this research uses a qualitative method with a literature approach or literature study. Sources taken from various kinds of literature, including journals, articles and previous research as well as other internet sources. The results of this study show that the role of the environment is very important in language development, because language in early childhood can develop or not depending on the stimulus provided by the environment around the child, whether in the family environment, school environment, or living environment or community.*

Keywords: *Early Childhood, Environment, Language development*

Abstrak. Peran lingkungan merupakan sebuah wadah dalam proses perkembangan keterampilan bahasa dan bicara anak, karena lingkungan bagian dari interaksi anak dalam proses perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran lingkungan dalam pengembangan bahasa anak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur atau studi kepustakaan. Sumber yang diambil dari berbagai macam literatur baik jurnal, artikel maupun penelitian terdahulu serta sumber internet lainnya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peran lingkungan sangat penting dalam pengembangan bahasa, karena bahasa pada anak usia dini dapat berkembang atau tidak tergantung dari stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal atau masyarakat.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Lingkungan, Pengembangan Bahasa*

LATAR BELAKANG

Anak usia dini dapat dikatakan berlangsung sejak lahir hingga prasekolah, dimana anak pada usia ini sangat membutuhkan rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keterampilan anak usia dini berkembang sangat cepat, sehingga anak usia dini sering disebut dengan masa emas (golden age). Salim dalam Parapat (2020:126) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal ini sesuai dengan posisi UU. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bagian 1 Pengertian Anak Usia Dini.

Susanto (2021:2) berpendapat bahwa masa kanak-kanak usia dini sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena pertumbuhan otak dan aspek lainnya berkembang pesat pada

masa ini. Dapat diartikan jika seorang anak mengalami keterlambatan pada usia tersebut maka proses tumbuh kembang anak menjadi semakin sulit. Anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Anak usia dini dapat dirangsang melalui pendidikan.

Haryati (2024) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari penyelenggaraan Pendidikan Panjang Umur yang merupakan pintu gerbang terpenting dalam kehidupan. Anak usia dini sendiri merupakan masa “golden age” yang dalam hal ini merupakan masa keemasan seluruh aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosioemosional, emosional dan aspek lainnya. Salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia dini adalah bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa merupakan alat penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi. Bahasa memungkinkan anak mengembangkan keterampilan sosialnya dengan orang lain. Pengecekan kemampuan sosial anak di lingkungan dimulai dengan pengecekan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain (Auliana, 2019). Perkembangan bahasa anak usia dini adalah proses mempelajari dan memahami kosa kata dan bahasa orang-orang di sekitar Anda. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Sulaiman (2020), dikutip dalam Dinieatur (2017) Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan menguasai alat-alat komunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulisan, bahkan menggunakan isyarat. Perkembangan bahasa yang menggunakan model ekspresi mandiri berdasarkan bahan bacaan, baik lisan maupun tulisan, semakin mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Pembelajaran bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak, karena anak mencatat setiap bahasa yang dipelajarinya digunakan. menjadikannya bagian dari pengalaman bahasa. Hal ini menjadikan lingkungan anak sangat mendukung pembelajaran bahasa sehingga anak mempunyai kemampuan berbahasa yang ideal (Sulaiman, 2020).

Menurut Haryat (2024) (Laila, 2013), lingkungan adalah tempat anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek pertumbuhan, sehingga lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan karakter anak. . Lingkungan yang mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak adalah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dimana anak kecil sangat

mebutuhkan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan untuk menunjang tumbuh kembang anak. Anak usia dini merupakan masa emas anak dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada masa ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan khususnya aspek kebahasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Pada anak usia dini, tata bahasa dipelajari dengan mendengarkan orang-orang di sekitar Anda berbicara. Bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga, kemudian disusul oleh lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemampuan berbahasa awal seorang anak menentukan dapat atau tidaknya anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Anak usia dini sangat memerlukan stimulasi, keterampilan anak berkembang dengan baik dengan adanya stimulasi. Oleh karena itu, anak usia dini harus mempunyai lingkungan yang baik untuk perkembangan bahasanya.

KAJIAN TEORITIS

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, anak mempunyai kemampuan berbahasa dalam menerima bahasa, mengungkapkan pikiran dan membaca (Amalia dan Hasana, 2020). Tolok ukur ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak berdasarkan kemampuan fisiologis, kognitif, dan motorik. Keterampilan fisiologis digambarkan sebagai kemampuan sensorik anak dalam mempersepsi dan menerima bahasa. Misalnya, anak mendengar dan melihat orang-orang berbicara disekitarnya. Telinga mereka mendengar bunyi kata tersebut, sedangkan mata mereka melihat gerak bibir mengucapkan kata tersebut. Kemampuan sensorik tersebut ditransfer ke sistem saraf pusat yang merupakan titik utama kemampuan kognitif anak, yaitu anak memahami bahasa dan dapat mengungkapkan pikiran dengan menggunakan bahasa. Selain itu, anak juga dapat mengungkapkan bahasa secara tertulis sebagai bagian dari perkembangan motoriknya. Dengan cara inilah anak mempunyai kemampuan berbahasa.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi menurut anak usia

dini dengan ciri dan tahapan perkembangan tertentu. Bab I, Ayat 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan. mendorong pertumbuhan dan perkembangan. lahir dan batin agar anak siap melanjutkan pendidikannya. Dalam pembelajaran anak usia dini, guru dan orang tua harus memegang peranan penting.

3. Peran Lingkungan dalam Pengembangan Bahasa

Lingkungan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa anak. Lingkungan sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat seseorang memperoleh pendidikan pertamanya, yang sangat mempengaruhi perilaku dan berperan dalam menentukan tujuan hidup seseorang (Dewi dan Purandina, 2022). Pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan tempat terdekat bagi anak khususnya orang tua (Paujiah et al., 2022). Orang tua bertanggung jawab membantu anak menyelesaikan tugas perkembangan, termasuk mengembangkan keterampilan berbahasa sebagai keterampilan sosial (Anggraini, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Anggraini, 2021), peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah dengan memberikan sapaan yang baik dan benar dalam komunikasi keluarga, berlatih mengucapkan kalimat pendek atau sederhana ketika menerima; bertanya, bertanya kepada orang lain, mengajak anak meraba benda-benda disekitarnya, mengajak anak berbicara, membaca atau bercerita, dan mempraktikkan pola asuh demokratis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua sangat penting untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, dengan memberikan rangsangan, mendidik anak, mengenalkan sapaan dan ajakan yang baik dan benar. dalam komunikasi. . anak untuk mengenali benda-benda disekitarnya. Semua peran tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Sebaliknya stimulus yang diterima diolah dan disimpan dalam memori anak, baik atau buruknya bahasa anak tentu dipengaruhi oleh kualitas stimulus yang diberikan dan cara anak memproses stimulusnya. Oleh karena itu, penting sekali peran orang tua untuk menjadi teladan bagi anaknya, sehingga harus memberikan peran yang terbaik kepada

anak. Kemudian juga orang tua harus memiliki dan mengontrol informasi tentang tahapan perkembangan bahasa anak, sehingga apa yang diberikan orang tua kepada anak sesuai dengan perkembangan usianya (Paujiah et al., 2022)..

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum peralihan ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan ini juga merupakan salah satu bentuk pendidikan yang fokus yaitu pada penciptaan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan; nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, linguistik, sosio-emosional dan artistik (Latifah, 2020). Perkembangan setiap anak tidaklah sama, karena setiap individu mempunyai perkembangan yang berbeda-beda, dengan adanya rangsangan yang baik maka anak juga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik (Paujiah et al., 2022). Kalau berbicara di sekolah, kita pasti mengetahui keberadaan guru, peranan guru dalam perkembangan bahasa. Menurut Yawkey (1981) (Paujiah et al., 2022), setidaknya ada beberapa insentif yang dapat dilakukan guru.

- 1) Pengembangan keterampilan berbahasa
- 2) Pengembangan keterampilan sintaksis
- 3) Pengembangan manajemen kosakata
- 4) Integrasi keterampilan berbahasa ke dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pengembangan keterampilan ekspresif.)..

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial merupakan bagian kehidupan yang tidak dapat dipisahkan, dalam prakteknya kehidupan saling membutuhkan satu sama lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Banyak persoalan yang terlibat, terutama dari sudut pandang komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan sangat aktif dalam kontinum pembangunan, khususnya perkembangan bahasa anak usia dini. Pentingnya peran lingkungan masyarakat dalam mengoptimalkan berbagai capaian perkembangan, termasuk bahasa dan bicara anak. Dalam kehidupan sosial, terdapat beberapa keterampilan penting yang dapat dipelajari dan dipertahankan anak melalui interaksi sosial, salah satunya

meliputi keterampilan komunikasi. Selain itu, orang tua juga tidak boleh terlalu mendasarkan karakter anak pada sekolah. Namun tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan ikut serta dalam pola asuh yang baik, dan hal tersebut harus dibarengi dengan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang yang baik (Paujiah et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan penelitian kepustakaan, sehingga penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada karya tertulis, yang mencakup hasil penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian harus diperoleh, karena dengan sumber data yang tepat maka penelitian akan berhasil. Sumber karya penelitian ini adalah buku-buku, artikel-artikel yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu. pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, dan pengamatan langsung terhadap beberapa anak usia 4-6 tahun. Setelah pengumpulan data melalui metode pengumpulan data, proses selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya peneliti menafsirkan data yang dimilikinya dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak adalah anugrah dan amanah dari Tuhan yang harus dididik, dijaga, dan diperhatikan tumbuh kembangnya baik secara fisik dan juga intelegensi. Suryana (2021 :3) berpendapat bahwa anak usia dini ialah manusia yang unik yang perlu diperhatikan orang dewasa, potensi yang dimiliki tiap anak berbeda dan harus dikembangkan.

Menurut UU. Sisdiknas No.20 tahun 2003 ayat 1 yang menjelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Sedangkan menurut Bredekamp dalam Khadijah & Amelia (2020:1) menyatakan anak usia dini adalah anak –anak yang berusia 0-8 tahun. Ada pun perbedaan pendapat pada usia anak usia dini tidaklah harus menjadi perdebatan karna pada kenyataannya banyak anak yang masih bersekolah di TK usia 7 tahun dan bahkan baru masuk SD diusia 8 tahun.

Anak usia dini adalah anak dengan masa *gold age* dimana seluruh proses perkembangan dan pertumbuhannya terjadi begitu pesat. Anak usia dini sangat membutuhkan stimulus dengan memberikannya pendidikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini membantu membangun

fondasi kognitif, sosial, emosional, bahasa dan motorik yang kuat. salah aatu aspek perkembangan yang perlu di stimulis adalah aspek bahasa.

Bahasa merupakan alat yang berfungsi untuk berpikir, mendeskripsikan, dan berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu hal yang dapat dikatakan sebagai unsur yang sangat penting dalam pengembangan berpikir dalam rangka pembentukan konsep, pengetahuan dan pemecahan masalah (Paujiah et al., 2022). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Kejelasan dan kelancaran bicara anak memudahkan orang lain memahami apa yang ada dalam pikirannya. Selain itu, perkembangan bahasa merupakan landasan bagi perkembangan menulis dan membaca anak dan kemudian keberhasilan dalam pendidikan.

Pembelajaran bahasa anak merupakan suatu proses dimana anak mulai belajar berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Dalam perkembangannya, pembelajaran bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Penting bagi guru untuk mempelajari perkembangan bahasa anak (Zulchi dan Wardani, 2018, Astuti, 2022), setelah anak. mempelajari proses berbahasa berlangsung, anak menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan pembelajaran bahasa disertai dengan pemerolehan bahasa kedua, dimana bahasa tersebut diajarkan kepada anak secara formal..

Faktor tradisional dan lingkungan biasanya mempengaruhi perkembangan kepribadian selama metamorfosis. Dalam hal ini anak meniru atau meniru, mengikuti apa yang dilihat, dirasakan dan dilihat dari lingkungannya, karena belum mengetahui batasan baik dan buruk, baik dan buruk, dan pantas atau tidak pantas. Anak masih belajar untuk mencoba memperbaiki perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh karena itu, anak harus peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik sekolah harus mampu memberikan pengaruh pendidikan yang seluas-luasnya kepada anak untuk mendorong berkembangnya perilaku positif pada diri anak. Memberikan efek mengajar dimungkinkan apabila akhlak yang baik ditanamkan sedini mungkin dan nasehat yang membangun diberikan dengan bahasa yang lembut agar anak tidak mudah terluka.

Lingkungan sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian dan pemerolehan bahasa anak sehingga lebih mudah berkomunikasi serta bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang merangsang dan terstruktur, anak dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang menjadi landasan bagi pembelajaran selanjutnya. Selain itu, dengan

adanya lingkungan yang kondusif akan membawa anak pada arah kesantunan bertutur kata dan dapat berpengaruh pada perolehan bahasa anak bahkan berpengaruh juga pada karakter, tingkah laku, perwatakan seorang anak.

Astuti (2022) menyatakan bahwa lingkungan adalah tempat tumbuh dan berkembangnya anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa seorang anak, karena pembelajaran bahasa anak diawali dari kemampuan mendengar kemudian menirukan bunyi-bunyi yang didengarnya yaitu lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Lingkungan perkembangan bahasa dibedakan menjadi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Bagi sebagian besar anak, lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah lingkungan keluarga, kemudian sekolah, dan kemudian masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, namun mempunyai kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak terutama pada tahap awal dan kritis (Lestari dan Rahma, 2023), dikutip . (Masni, 2016). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat seorang anak mengenyam pendidikan dasar, yang sangat mempengaruhi perilaku dan tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga juga merupakan upaya sadar orang tua untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar dan belajar. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya, tidak hanya itu saja orang tua juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak karena keterampilan berbahasa merupakan modal bagi keterampilan sosial dan keterampilan hidup lainnya. Melalui bahasa orang dapat menyampaikan masalah dan idenya kepada orang lain.

Setiap tindak tutur orang tua di lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Kepribadian anak bisa tergantung pada pemikiran dan bagaimana perlakuan kedua orang tua dan lingkungan sekitarnya. Lestari dan Handayani (2023) dikutip dalam Mainizar (2013) Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang penting terhadap tumbuh kembang anak, semakin besar pengaruh lingkungan maka akan semakin meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu orang tua sebagai

lingkungan yang utama bagi kehidupan anak sangat menentukan bagaimana tingkat kemampuan berbahasanya.

Sekolah merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Sekolah dirancang sebagai tempat anak-anak menimba ilmu. Bagi anak usia dini, sekolah dirancang sebagai tempat belajar yang menyenangkan dimana anak belajar melalui bermain (Stiawan et al., 2023). Lingkungan sekolah yang ideal bagi anak usia dini tidak hanya mendukung pembelajaran akademis namun juga perkembangan holistiknya, yang mencakup seluruh aspek tumbuh kembang anak. Salah satu aspek pembangunan yang didorong adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa di sekolah dapat dicapai melalui interaksi anak dengan anak lain atau interaksi anak dengan pendidik atau anak dengan anggota komunitas sekolah.

Frekuensi kejadiannya di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat lebih tinggi dibandingkan di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan lingkungan tempat tinggal seseorang lebih berperan dominan dalam pemerolehan bahasa. Gaya berbahasa anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya (Puspita et al., 2022). Baik atau buruknya bahasa anak dipengaruhi oleh rangsangan yang diterima anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, orang tua adalah panutan bagi anak, sehingga harus memberikan peran yang baik kepada anak. Saat berbicara, anak terkadang kesulitan mengungkapkan pikiran atau memahami pembicaraan orang lain, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua. Dengan permasalahan tersebut, sebaiknya orang tua berusaha mencari penyebab kesulitan anak dalam memahami ucapan agar orang tua dapat memperbaikinya sejak dini. Keterampilan berbicara anak harus terus dilatih agar anak dapat berbicara dengan jelas dan lancar. Oleh karena itu, peran orang tua dalam melatih kemampuan berbicara anak dengan cara yang menyenangkan tanpa adanya paksaan sangat diperlukan.

Lingkungan tempat tinggal merupakan tempat anak sering berkumpul antar individu dan tempat anak dididik, sehingga lingkungan dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak (Fajarrini dan Raden, 2024, Saputra, 2017). Sahabat adalah orang-orang yang sering berinteraksi di sekitar kita. Karena interaksi yang berulang-ulang dapat mengubah bahasa anak. Anak biasanya mengikuti bahasa temannya, bahkan ada yang mengikuti bahasa orang tuanya. Di pedesaan, sering ditemukan anak-anak berbicara dalam bahasa yang tidak sesuai dengan usianya, karena anak-anak terlalu sering mendengarkan percakapan orang dewasa.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan bahasa anak, mulai dari perbendaharaan kata anak, gaya bahasa dan intonasi bicara anak.

Lingkungan sangat menentukan perkembangan serta karakter bahasa anak. Lingkungan adalah tempat pertama anak belajar bahasa melalui pendengaran. Anak umumnya cenderung meniru apa yang di dengarnya, oleh karena itu penentu bahasa anak baik buruknya berkembang atau tidaknya bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan anak baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal atau masyarakat.

KESIMPULAN

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan unik. Anak usia dini sangat memerlukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya agar seluruh bidang pertumbuhan dan perkembangan dapat berkembang dengan baik. Salah satu aspek yang patut dibina pada anak usia dini adalah aspek bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi baik verbal maupun nonverbal antara individu dengan individu atau antara individu dengan kelompok. Bahasa anak usia dini merupakan unsur penting dalam komunikasi dengan orang-orang di sekitar anak dan dalam pembelajaran anak selanjutnya. Pada anak usia dini, fine tuning sangat diperlukan agar kemampuan berbahasa anak berkembang sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, pada anak usia dini, dukungan lingkungan sekitar anak sangat diperlukan agar bahasa anak dapat berkembang secara maksimal.

Lingkungan merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan berkembang tidaknya bahasa seorang anak sesuai dengan usianya, terutama di lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat tinggal, atau di masyarakat. Lingkungan hendaknya memperhatikan bahasa apa yang didengar anak karena balita merupakan anak yang cenderung memahami apa yang didengarnya dari lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eny. 2022. Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan <https://pub.mykreatif.com/index.php/educatif/article/view/202/185> diakses pada tanggal 18 juni 2024
- Wayan Risna Dewi, N., & Putu Yoga Purandina, I. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Smart Paud*, 5(2), 99–

106.

Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>

Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>

Fajarrinia Arsyia dan Raden Rachmy Dianab. 2024. Peran Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/view/2605/1369> diakses pada tanggal 18 Juni 2024

Haryati. 2024. Peran lingkungan terhadap pengembangan bahasa AUD. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/download/7605/4915> diakses pada tanggal 2 Mei 2023.

Khadijah & Nurul Amalia. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Lestari Rani Endah dan Rahma Handayani. 2023. Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa AUD di TK Dr Cipto. Mangunkusumo. <https://ejurnal.staipancabudi.ac.id/index.php/tabayyun/article/download/158/151/643> diakses pada tanggal 18 juni 2024

Parapat, Asmidar. 2020. *Bimbingan konseling untuk anak usia dini upaya menumbuhkan perilaku prososial*. Jawa Barat: Edu Publisher

Paujiah, ddk. 2022. Peran Lingkungan dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/download/821/628> diakses pada tanggal 18 Juni 2024

Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., & Muhyar, Y. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2500/pdf> diakses pada tanggal 18 Juni 2024

Stiawan, ddk. 2023. *Asesment kebutuhan anak usia dini*. Jawa Barat: CV Jejak

Sulaiman, Zoni. 2020. *Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan*. <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3128>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2024

Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Susanto, Ahma. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)* . Jakarta:PT Bumi Askara